

---

## Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Pendampingan TPQ di Dusun Krajan Desa Sumbergepoh

Ana Fadilia Aktifa<sup>1\*</sup>, Elvita Dianita<sup>2</sup>, Shafira Darmayanti<sup>3</sup>, Sisilia Firda Laila Akhadah<sup>4</sup>, Zahrotus Sania<sup>5</sup>, Siti Fatimah<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Farmasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>2</sup> PGMI, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>3</sup> Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>4</sup> Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>5</sup> MPI, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>6</sup> Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

\*Email: [200703110075@student.uin-malang.ac.id](mailto:200703110075@student.uin-malang.ac.id)

---

### ABSTRACT

*The lack of community participation in religious-based non-formal educational institutions creates an imbalance between teachers and learners. Where the number of students with the number of teachers is uneven which results in many students who do not get enough attention in reading and writing the letters of the Qur'an. Education itself is divided into two, namely formal education and non-formal education. Formal education is education that can be obtained through structured educational activities or programmes, for example school or university education, both public and private. Non-formal education is education that can be obtained through daily activities that are still related to institutions established by the government, for example through the Al-Qur'an Education Park (TPQ). One of the non-formal institutions in the field of education that is rampant in the community is the Qur'anic Education Park (TPQ). The Al-Qur'an Education Park (TPQ) is an educational institution that focuses on learning to read and write the Al-Qur'an. The achievement of success in learning depends on the material presented and the methods used in learning. But in this case it is definitely not an easy thing. The problem in this case is the lack of human resources and the lack of consistency when applying learning methods. Therefore, to find out the potential of students in learning the material and accepting the application model that has been determined, the provision of material is carried out by directly accompanying and engaging in learning activities at TPQ which aims to help improve the ability to read and write the Qur'an. The learning method teaches TPQ students to memorize short letters, hadiths, and daily prayers, write hijaiyah letters, and makhoriul hijaiyah letters. In addition, learning support factors such as inadequate facilities are also one of the obstacles in delivering material. Therefore, from the observations that have been made, the TPQ makes two learning sessions so that all classes can get the material evenly.*

**Keywords:** Mentoring; TPQ; Human Resources.

### ABSTRAK

*Kurangnya partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan non formal berbasis keagamaan membuat ketidakseimbangan antara pengajar dengan pembelajar. Dimana jumlah santri dengan jumlah pengajar tidak merata yang mengakibatkan banyak santri yang kurang mendapat perhatian dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Pendidikan sendiri terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang bisa didapatkan melalui kegiatan ataupun program pendidikan yang terstruktur, contohnya pendidikan sekolah ataupun universitas baik negeri maupun swasta. Pendidikan non-formal adalah pendidikan yang bisa di dapat dengan melalui kegiatan sehari-hari yang masih berkaitan dengan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, contohnya melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Salah satu lembaga non-formal di bidang pendidikan yang marak di masyarakat adalah Taman Pendidikan al-Quran (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan yang memfokuskan pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an.*

*Tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran tergantung pada materi yang disampaikan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Namun dalam hal ini pasti bukan hal yang mudah. Yang menjadi masalah dalam hal ini adalah minimnya sumber daya manusia serta kurangnya konsistensi saat penerapan metode pembelajaran. Maka dari itu, untuk mengetahui potensi santri dalam mempelajari materi dan menerima model penerapan yang telah ditetapkan, pemberian materi dilakukan dengan cara mendampingi langsung dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran di TPQ yang bertujuan membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode pembelajaran menggunakan panduan buku iqra' dan yang menekankan pada latihan membaca dan menulis mulai dasar serta hafalan surah pendek, hadits sampai bacaan do'a sehari-hari.*

***Kata Kunci:*** *Pendampingan; TPQ; Sumber Daya Manusia.*

---

## **PENDAHULUAN**

Sumbergepoh adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Terbagi dalam 3 wilayah dusun yaitu Krajan, Berek dan Gapuk. Keadaan desa Sumbergepoh termasuk sedikit lebih maju dari desa yang lainnya karena merupakan tempat wisata air sumber krabayakan tepatnya di dusun Krajan. Selain itu dari observasi yang telah dilakukan masyarakat desa Sumbergepoh khususnya dusun Krajan sebagian besar mempunyai home industri shuttlecock. Di Desa ini banyak memiliki lembaga pendidikan formal seperti MI yang berjumlah dua lembaga, SD dengan jumlah lembaga dua, dan SMP dengan jumlah satu lembaga. Jadi total lembaga pendidikan formal di desa Sumbergepoh ada lima lembaga pendidikan. Salah satu lembaga non-formal di bidang pendidikan yang marak di masyarakat adalah Taman Pendidikan al-Quran (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan yang memfokuskan pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an. Fungsi TPA yaitu menyiapkan generasi muda agar tidak terjadi kemerosotan agama di masa mendatang (Nurjayanti, *et al.*, 2020; Sulaikho, *et al.*, 2020). Nurhadi (2019) mengemukakan Pendidikan Al-Qur'an bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi qurani. Pendidikan Al Quran memiliki peranan penting dalam membentuk karakter santri melalui pembimbingan, melatih secara terus menerus dan menasehati dalam membentuk karakter religius, mandiri, serta komunikatif pada anak usia dini (Anwar, 2021).

Di dusun Krajan sendiri memiliki dua pendidikan non-formal seperti TPQ yaitu TPQ Thoriqul Huda dan TPQ Nurul Hikmah. Di dusun Krajan ini masyarakat sudah banyak yang sadar akan pendidikan al-qur'an. Namun dengan ketidakseimbangan antara pengajar dan peserta didik menyebabkan lembaga pendidikan TPQ kekurangan tenaga pengajar untuk kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah pendampingan pengajaran TPQ di desa Sumbergepoh, Lawang, kabupaten Malang. Kegiatan TPQ di dusun Krajan dilaksanakan di Thoriqul Huda dan Nurul Hikmah. Beberapa hal yang dijumpai di lapangan antara lain: 1. metode belajar yang digunakan masih tidak konsisten 2. kurangnya tenaga pengajar di TPQ 3. Alokasi waktu untuk pendampingan pembelajaran masih kurang 4. minimnya fasilitas pembelajaran 5. kurangnya pemberian materi mengenai fiqih dan praktiknya. Karena permasalahan yang terjadi di TPQ tersebut, terlebih TPQ hakekatnya menjadi tempat untuk membentuk karakter anak didik dengan akhlak mulia, sehingga pentingnya memperbaiki permasalahan-permasalahan tersebut dan mampu terwujud sesuai sasaran yang diharapkan serta terakomodir dengan baik dalam TPQ. Maka dari itu peneliti memilih judul "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan TPQ di Dusun Krajan, Desa Sumbergepoh".

Dari uraian di atas, maka peneliti melakukan kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis santri-santri di TPQ Thoriqul Huda dan Nurul Hikmah. Serta membantu meringankan tugas pengajar para asatidz dan asatidzah dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri TPQ. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan di dua TPQ tersebut menggunakan buku panduan dalam Iqra' yang dimulai dari jilid 1, dimulai dari huruf hijaiyyah yang paling dasar hingga jilid 6 dengan huruf hijaiyyah bersambung. Dalam proses pendampingan ini peneliti menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan terjun dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan dalam upaya pendidikan karakter melalui pengajaran bacaan Al Quran secara mendalam, penghafalan surat-surat juz amma, penemuan ayat Al Quran, hadist dan kata-kata mutiara berbahasa arab (Mahfuzhat). Untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran yaitu dengan membiarkan

anak belajar sambil bermain namun tetap pada pengawasan dan guru pembimbing. Pendidikan Al Quran memiliki peranan penting dalam membentuk karakter santri melalui pembimbingan, melatih secara terus menerus dan menasehati dalam membentuk karakter religius, mandiri, serta komunikatif pada anak usia dini (Iswan & Herwina, 2018)

Berdasarkan penelitian menurut Hidayah dan Muflihah (2021) dengan judul “Pendampingan Baca Tulis Al-Qur’an Di Tpq Al-Istiqomah Kedungurung Kecamatan Gumelar” membahas tentang metode penebalan huruf hijaiyah yang mampu meningkatkan motivasi santri dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur’an. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pemberdayaan TPQ dari penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengajaran Al-Qur’an yang menyenangkan dan mampu menumbuhkan motivasi dalam belajar, dan pembentukan karakter religius, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penguatan kualitas pengajar di TPQ yang minim wawasan pendidikan qur’ani, tidak konsistennya penerapan metode, dan kurangnya pemberian materi tajwid dan *makharijul* huruf.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam jurnal ilmiah ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala atau peristiwa tertentu yang terjadi pada suatu wilayah dalam suatu kelompok masyarakat. Sehingga *field research* (penelitian lapangan) ini bisa juga disebut sebagai penelitian kasus atau studi kasus (*case study*). Penelitian tersebut termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah mahasiswa peserta KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) Kelompok 95 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun mahasiswa yang diteliti berjumlah 15 orang yang berasal dari berbagai program studi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai keadaan murid, tenaga pendidik, dan lingkungan sekitar TPQ Thoriqul Huda dan TPQ Nurul Hikmah. Adapun yang diwawancarai adalah mahasiswa KKM Kelompok 95, murid TPQ Thoriqul Huda dan TPQ Nurul Hikmah, tenaga pendidik, serta warga di sekitar TPQ Thoriqul Huda dan TPQ Nurul Hikmah. Sedangkan metode observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung untuk mengetahui kondisi yang terjadi pada suatu wilayah. Objek observasi yang diteliti adalah murid TPQ Thoriqul Huda dan TPQ Nurul Hikmah, tenaga pendidik, serta warga di sekitar TPQ Thoriqul Huda dan TPQ Nurul Hikmah. Adapun metode dokumentasi digunakan sebagai metode penghubung kegiatan penelitian, seperti lokasi KKM, data peserta KKM, dan sebagainya.

Sedangkan pada pelaksanaan kegiatan KKM kelompok 95 menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Metode ini merupakan salah satu metode penelitian yang dilaksanakan secara partisipatif kepada warga masyarakat dalam suatu wilayah tertentu. Di dalam suatu metode penelitian ilmiah, biasanya para peneliti (*researcher*) menjadikan suatu kelompok masyarakat sebagai objek penelitiannya. Dalam penelitian ini, para peneliti memilih melakukan penelitian di TPQ (Taman Pendidikan Quran), mereka berkeinginan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu keagamaan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan dapat diaplikasikan di TPQ. Dalam melakukan penelitian ini, para peneliti menggunakan dua TPQ, yaitu TPQ Thoriqul Huda dan TPQ Nurul Hikmah. Kedua TPQ ini berdiri dalam satu yayasan yang sama, yaitu Nurul Huda.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam lingkup keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa KKM Kelompok 95 UIN Malang salah satunya adalah berkontribusi dalam melakukan pembelajaran belajar mengajar di TPQ Thoriqul Huda dan TPQ Nurul Hikmah. Metode pendampingan yang dilakukan adalah pengajaran TPQ, yaitu dengan mengajari murid TPQ menghafal surat-surat pendek, hadist, dan doa-doa sehari, menulis huruf hijaiyah, serta makharijul huruf hijaiyah. Dengan melakukan pendampingan di TPQ ini, hasil yang didapat yaitu minat murid untuk datang ke TPQ meningkat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan KKM kelompok 95 UIN Malang dilaksanakan selama 35 hari di Dusun Krajan, Desa Sumbergepoh, Kec. Lawang, Kab. Malang. Salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah pendampingan TPQ yang ada di Dusun Krajan Desa Sumbergepoh yakni TPQ Thoriqul Huda dan TPQ Nurul Hikmah. Pelaksanaan pendampingan TPQ ini dilaksanakan mulai dari tanggal 22 Desember 2022

hingga 14 Januari 2023 setiap hari Selasa-Sabtu pada pukul 14.15-16.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan saat pendampingan TPQ adalah turut membantu belajar mengajar dan memberikan tambahan wawasan berupa materi huruf hijaiyah, *makharijul* huruf, praktek wudhu dan salat. Adapun pemberian tambahan wawasan yang dilakukan karena adanya beberapa masalah di TPQ tersebut. Beberapa masalah yang ditemukan ditunjukkan pada tabel 3.1. Dari beberapa materi tambahan yang diberikan oleh KKM Kelompok 95 memberikan perubahan berupa meningkatnya kualitas mengaji, wudhu, dan salat para santri. Selain itu, di TPQ Nurul Hikmah telah diberlakukan salat ashar berjama'ah terlebih dahulu sebelum dilakukannya proses belajar mengajar ngaji.

**Tabel 1.** Hasil Survey Masalah yang Ditemukan di TPQ Dusun Krajan Desa Sumberngepoh

No.	TPQ	Hasil Survey
1.	Thoriqul Huda	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kurangnya tenaga pengajar.</li><li>• Fasilitas yang kurang memadai. Seperti tempat wudhu dan kamar mandi yang kurang bersih, ada pula beberapa pintu dan gayung yang rusak.</li><li>• Metode pembelajaran yang masih kurang efisien.</li><li>• Seperti pada saat materi menulis huruf hijaiyah, di sana tidak ada evaluasi mengenai materi tersebut. Sehingga para santri hanya mengerjakan tanpa memperhatikan salah atau benarnya penulisan.</li><li>• Masih belum adanya materi pembelajaran dan arahan mengenai fiqh, seperti tatacara sholat, berwudhu, menjaga kesucian pakaian dan tempat. Sehingga masih banyak santri yang melakukan kegiatan keagamaan tidak sebagaimana mestinya.</li></ul>
2.	Nurul Hikmah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kurangnya tenaga pengajar.</li><li>• Metode pembelajaran yang masih kurang efisien. Karena, metode yang diterapkan masih terlalu monoton untuk diberikan kepada para santri.</li><li>• Kurang adanya evaluasi mengenai materi yang diberikan dan yang telah dikerjakan oleh para santri.</li><li>• Waktu pembelajaran juga terlalu singkat untuk para santri bisa memahami materi yang diberikan pada hari itu.</li><li>• Masih belum adanya materi pembelajaran dan arahan mengenai fiqh, seperti tatacara sholat, berwudhu, menjaga kesucian pakaian dan tempat. Sehingga masih banyak santri yang melakukan kegiatan keagamaan tidak sebagaimana mestinya.</li></ul>

### **Pembahasan**

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang berbunyi Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis. TPQ adalah lembaga yang melaksanakan pendidikan nonformal berbasis keagamaan yang memiliki tujuan sebagai pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini (Aliwar, 2016). Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para santri atau peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Kegiatan KKM UIN Malang tahun 2022-2023 bertemakan "Moderasi Beragama" sehingga kegiatan keagamaan sangat dikuatkan terutama pada pendampingan TPQ. Adapun kegiatan pendampingan TPQ yang dilakukan oleh mahasiswa KKM kelompok 95 UIN Malang ini terdiri dari beberapa tahapan yakni:

- Koordinasi dengan Ketua TPQ Thoriqul Huda dan Nurul Hikmah

TPQ Thoriqul Huda merupakan TPQ terbesar di Desa Sumberngepoh khususnya di Dusun Krajan. TPQ tersebut memiliki dua cabang yakni salah satunya Nurul Hikmah. Seluruh program kerja KKM diawali dengan melaksanakan koordinasi berupa izin pelaksanaan kegiatan dengan cara mendatangi dan membawa surat resmi dari pihak kampus yakni LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) yang diberikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Hasil dari koordinasi tentang pelaksanaan pendampingan TPQ yakni berupa perizinan untuk melaksanakan pendampingan TPQ sesuai jadwal yang akan disepakati serta terjalannya kerjasama antara anggota kelompok KKM 95 UIN Malang dengan TPQ Thoriqul Huda dan Nurul Hikmah.



**Gambar 1.** Koordinasi dan Penyusunan Jadwal Pendampingan TPQ

- Penyusunan Jadwal Pendampingan bersama Pihak TPQ Thoriqul Huda dan Nurul Hikmah.  
Penyusunan jadwal dilakukan oleh anggota divisi keagamaan KKM kelompok 95 dengan mempertimbangkan jadwal yang telah ada di setiap TPQ. Adapun pelaksanaan pendampingan setiap hari Selasa-Sabtu dikarenakan di TPQ Thoriqul Huda libur pada hari Minggu dan Senin. Walaupun TPQ Nurul Hikmah tidak libur pada hari Senin, kelompok 95 memutuskan untuk menyamaratakan jadwal pada kedua TPQ tersebut dengan tidak mengambil jadwal pendampingan dihari Minggu dan Senin. Di TPQ Thoriqul Huda terdapat jadwal perharinya tiga sesi yakni sesi siang pukul 14.15-15.00 WIB, sesi sore pukul 15.30-16.30 WIB, dan sesi malam 18.15-19.15 WIB. Namun, KKM kelompok 95 hanya mengambil pendampingan TPQ Thoriqul Huda pada dua sesi yakni siang dan sore. Sedangkan di TPQ Nurul Hikmah perharinya hanya ada satu sesi yakni sore hari pukul 15.15-16.15 WIB, sehingga pendampingan di TPQ Nurul Hikmah dilaksanakan pada sesi sore tersebut.
- Pelaksanaan Program Kegiatan

Kegiatan pendampingan TPQ dilaksanakan dengan beberapa komponen kegiatan yang telah ditelaah dari hasil survey tentang masalah atau kekurangan yang ada di setiap TPQ. Adapun kegiatannya yakni pendampingan baca tulis Iqra' dan Al-Qur'an, Memberikan wawasan tentang huruf hijaiyah dan *makharijul* huruf, serta praktek wudhu dan salat.

1) Pendampingan Mengajar Para Santri

TPQ Thoriqul Huda merupakan TPQ yang cukup besar karena memiliki kurang lebih 300 santri. Sehingga di TPQ tersebut memiliki banyak kelas sesuai dengan tingkatan iqra' yakni ada kelas iqra' jilid 1, 2, 3, 4, 5, 6, serta Al-Qur'an. Namun, jadwalnya yang berbeda yakni jilid 4, 5, 6, dan al-Qur'an 1 masuk sesi siang, sedangkan iqra' jilid 1, 2, 3, dan Al-Qur'an 2 masuk sesi sore, dan untuk sesi malam dikhususkan pada tingkatan tinggi dengan beberapa materi tambahan seperti kajian kitab. Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan oleh KKM Kelompok 95 dibagi ke dalam beberapa kelas tersebut yakni tiap kelas diisi oleh 1-2 pendamping dari anggota kelompok dan didampingi oleh ustadz atau ustadzah dari TPQ. Adapun TPQ Nurul hikmah berbeda dengan Thoriqul Huda karena merupakan cabang dari Thoriqul Huda dan hanya memiliki kurang lebih 50 santri. Dari situasi tersebut, maka di TPQ Nurul Hikmah tidak terbagi dalam kelas-kelas tetapi langsung dalam satu ruang di Mushola Nurul Hikmah dengan dibagi kelompok jilid 1-3, 4-6, dan al-Qur'an. Sehingga pengajar yang dibutuhkan lebih sedikit. Untuk pendampingan dari KKM Kelompok 95 sebanyak 2 orang dengan didampingi ustadz atau ustadzah dari TPQ.



**Gambar 2.** Proses Pendampingan Mengajar di TPQ

Pembelajaran iqra' terdiri dari 6 jilid, sistematika iqra' dapat memberi kemudahan santri untuk belajar al-Qur'an. Menurut Ulum, *et al.* (2021) pada penelitian "Pendampingan Program Mengaji Menggunakan Metode Iqro' (Tingkat Dasar) pada Anak-Anak Melalui Pemberdayaan IPNU Dan IPPNU Di Desa Kenongo" menyebutkan bahwa pembelajaran al-Qur'an metode iqra' memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Telah diterapkan diberbagai daerah Indonesia dan sebagian

Negara ASEAN; 2) Buku penunjang yakni buku iqra' mudah didapatkan dan harganya yang relatif terjangkau; 3) Menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif); 4) Metode yang fleksibel dalam peningkatan jilidnya; 5) Metode yang dirasa relatif mudah dan cepat karena tiap tingkatan jilidnya memiliki tingkat kesulitan yang selaras mulai dari jilid 1 yang hanya membaca perhuruf hingga jilid 6 yang hampir mirip dengan al-Qur'an; dan 6) Praktis.

Pendampingan di TPQ Thoriqul Huda maupun di Nurul Hikmah sama yakni dilakukan dengan beberapa tahap yaitu klasikal berupa pembacaan iqra' sebanyak 1 halaman, baca hafalan surat pendek, hadits, dan do'a sehari-hari, serta menulis iqra' dan setoran baca iqra' secara bergantian. Pendampingan ini bertujuan agar peserta memenuhi kriteria tujuan (Putra, *et al.*, 2020). Pembacaan iqra' dilakukan secara klasikal dengan dibacakan terlebih dahulu oleh pendampingnya lalu diikuti secara bersama-sama oleh para santri. Pembacaan surat pendek, hadits, dan do'a sehari-hari dilakukan secara klasikal sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan oleh pihak TPQ. Setelah itu, para santri menulis iqra' sebanyak 3-4 baris sesuai yang telah dipilihkan oleh ustadz/ah atau pendamping masing-masing kelas. Selanjutnya setoran baca iqra' dilakukan secara bergantian kepada ustadz/ah atau pendamping yang ada. Saat setoran baca, ustadz/ah atau pendamping mendengarkan dan mengoreksi bacaan para santri apabila salah (tajwid, *makharijul* huruf, dll) harus diberitahukan yang benar agar dapat menjadi pembelajaran bagi para santri. Setoran baca iqra' para santri dinilai dengan ketentuan minimal B untuk tidak mengulang, hal ini sebagai evaluasi dan mengetahui pertemuan selanjutnya santri tersebut harus mengulang atau lanjut ke halaman berikutnya. Apabila santri telah mengkhataamkan jilidnya, maka akan dilaksanakan pengulangan dari jilid tersebut mulai dari halaman awal, dan jika santri telah benar-benar lancar maka akan dilakukan tes kenaikan jilid dari ustadz atau ustadzah. Dan jika santri tersebut lulus dari tes yang diberikan maka santri tersebut dapat melanjutkan ke jilid yang lebih tinggi. Metode inipun ternyata diterapkan pada penelitian Riyani (2021) yang menyatakan bahwa di TPQ Desa Sumber Pancur Kec. Kepung Kab. Kediri, jika khatam pada jilid tertentu maka dilakukan pengulangan dan ujian kelulusan jilid.

Beberapa metode dirasa kurang efisien terkhusus pada setoran tulis iqra' yang hanya dilihat kepada ustadz/ah atau pendamping lalu diparaf dengan artian tidak dikoreksi terkait salah benarnya penulisan tiap huruf, sehingga tidak sedikit para santri yang menyepelkan bagian ini. Oleh karena itu, dari KKM kelompok 95 melakukan inisiatif untuk berkoordinasi dengan pihak TPQ untuk memberikan tambahan materi terkait penulisan huruf hijaiyah dan *makharijul* huruf untuk lebih menguatkan dasar pembacaan tiap huruf para santri.

## 2) Pemberian Materi tentang Huruf Hijaiyah dan *Makharijul* Huruf

Disini para santri diberikan beberapa materi tambahan mengenai Huruf Hijaiyah dan *Makharijul* Huruf. Mulai dari pengertian huruf hijaiyah, penulisan, dan cara baca huruf hijaiyah tersebut. Mengenal huruf hijaiyah dari masa kanak-kanak adalah hal yang penting, karena huruf hijaiyah merupakan huruf yang mendasar pada Al quran. Pada penelitian Hasan (2016) menjelaskan menurut Ma'rifatul Munjiah (2009:4) menjelaskan bahwa huruf hijaiyah adalah "kata huruf berasal dari bahasa Arab : harf atau huruuf. Huruf arab disebut juga huruf hijaiyah. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja hajja yang berarti mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah disebut pula huruuf tahjiyyah". Pada Al Quran penyusunannya menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al Quran diturunkan menggunakan bahasa Arab.

Huruf hijaiyah merupakan serangkaian huruf yang terdiri atas 28 huruf tunggal atau 30 huruf jika memasukan huruf rangkap lam-alif (ﻻ) dan hamzah (ء) sebagai huruf yang berdiri sendiri (Hasan, 2016). Para santri diajarkan menulis huruf-huruf hijaiyah tersebut dengan baik dan benar, karena masih ada beberapa santri saat menulis huruf hijaiyah belum bisa membedakan beberapa huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya, seperti huruf hijaiyah ta (ﺕ) dengan ya (ﻱ), dzal (ﺫ) dengan za (ﺯ).

Selain belajar mengenai cara penulisan, disini para santri juga diberikan materi tambahan mengenai *Makharijul* Huruf. *Makharijul* Huruf merupakan tempat keluarnya huruf dalam melafalkan huruf al-Quran. Untuk pengertian Makhraj dari segi bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan dari segi istilah makhraj diartikan tempat keluarnya huruf. Mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah adalah hal yang penting karena hal ini menjadi dasar dalam melafadzkan huruf hijaiyah secara benar (Khozin & Abror, 2020). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa makhraj merupakan tempat keluarnya huruf-huruf yang sudah ditentukan yaitu

huruf hijaiyah, dimana dalam membaca al-Quran makhraj harus diketahui dan benar-benar dipahami dengan tujuan dapat membaca al-Quran yang baik dan benar.

Membaca al-Quran dengan baik dan benar merupakan perintah Allah. Allah berfirman : "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan." berdasarkan penjelasan diatas maka indikator kemampuan membaca al-Quran adalah : Melafalkan al-Quran sesuai dengan *Makharijul Huruf*.

Ada 17 tempat keluarnya huruf menurut Imam Khalil Bin Ahmad. Bila dikelompokkan menjadi 5, yaitu :

- a) Al-halq/Tenggorokan
  - ✓ Pangkal tenggorokan : ا, ه
  - ✓ Tengah tenggorokan : ح, ع
  - ✓ Ujung tenggorokan : خ, غ
- b) Al-lisan/Lidah
  - ✓ Pangkal lidah dengan langit-langit mulut : ق
  - ✓ Agak kedepan dari pangkal lidah dengan langit-langit : ك
  - ✓ Tengah lidah dengan langit-langit : ي, ش, ج
  - ✓ Tepi lidah kanan/kiri dengan geraham atas memanjang sampai ke depan : ض
  - ✓ Ujung lidah dengan gusi atas agak kebelakang dari makhrajnya : ل
  - ✓ Ujung lidah dengan gusi atas depan makhrajnya lam : ن
  - ✓ Ujung lidah dengan gusi atas dekat makhrajnya nun : ر
  - ✓ Punggung kepala lidah dengan pangkal dua gigi seri yang atas : ط, د, ت
  - ✓ Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas: ص, س, ز
  - ✓ Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas : ظ, ذ, ث
- c) Al-shafatayn/Dua Bibir
  - ✓ Perut bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas : ف
  - ✓ Bibir atas dan bawah dengan rapat : م & ب
  - ✓ Bibir atas dan bawah agak sedikit renggang : و
- d) Al-jawf/Rongga mulut tempat keluarnya huruf mad yaitu alif, waw, ya
- e) Al-khayshum/Pangkal hidung tempat keluarnya ghunnah yaitu nun dan mim yang bersyiddah. (Khozin & Abror, 2020)

Di atas merupakan pembagian tempat keluarnya huruf hijaiyah. Dengan memahami dan bisa mempraktekkan hal tersebut, kita dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar. Dengan adanya materi tambahan mengenai *Makharijul Huruf* tersebut agar bisa membantu beberapa santri yang masih kesulitan membedakan beberapa huruf saat membacanya, seperti huruf ث dengan س dengan ش, lalu huruf د dengan ذ, dan masih ada beberapa huruf lagi yang santri sulit membedakan cara bacanya.

### 3) Praktek Wudhu dan Salat

Praktek Wudhu dan Salat merupakan materi tambahan yang diberikan pada para santri di TPQ ini. Salah satu alasan mengapa adanya pemberian materi ini dikarenakan masih banyaknya santri yang belum memahami dan belum tau mengenai wudhu dan salat. Masih banyak santri yang melakukan gerakan wudhu maupun sholat dengan kurang tepat. Bahkan banyak yang melakukan salat tanpa berwudhu dahulu. Sehingga dengan adanya materi tambahan ini diharapkan dapat memberikan banyak ilmu tambahan kepada para santri mengenai wudhu dan salat. Pada saat pemberian materi wudhu dan sholat, para santri sangat antusias mengikutinya. Hal ini dikarenakan sebelumnya belum pernah ada pemberian materi fiqh atau materi mengenai wudhu dan salat.



**Gambar 3.** Pembelajaran Mengenai Wudhu

Pembelajaran mengenai wudhu didahulukan dengan menerangkan materi tentang wudhu dan dilanjutkan dengan praktek. Adapun materi yang dijelaskan yakni pengertian wudhu dan tata cara wudhu. Wudhu menurut bahasa yang berasal dari kata *al-wadha-ah* yang artinya kebersihan dan kecerahan atau apabila dibaca dhammah berarti mengambil air untuk wudhu, dan jika dibaca dengan fathah berarti air untuk wudhu. Sedangkan menurut syariat, wudhu artinya memakai air suci mensucikan untuk membasuh anggota badan tertentu sesuai yang disyariatkan oleh Allah SWT sebagai syarat sahnya shalat (Revita & Hartati, 2020). Adapun tata cara berwudhu yang telah dijelaskan kepada para santri adalah 1) Baca bismillah; 2) Membasuh kedua tangan hingga pergelangan tangan sebanyak tiga kali secara bergantian kanan dan kiri; 3) Berkumur-kumur sebanyak tiga kali; 4) Membasuh hidung sebanyak tiga kali; 5) Membasuh wajah sampai batas rambut sebanyak tiga kali sambil lalu membaca do'a niat wudhu; 6) membasuh tangan hingga siku sebanyak tiga kali secara bergantian kanan dan kiri; 7) Mengusap rambut sebanyak tiga kali; 8) Mengusap kedua telinga sebanyak tiga kali; 9) Membasuh kaki hingga mata kaki sebanyak tiga kali secara bergantian dari kaki kanan dan kaki kiri; dan 10) Membaca do'a sesudah wudhu. Tata cara tersebut sesuai dengan penelitian Revita & Hartati (2020) tentang "Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah Wudhu Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Dar El-Iman 2 Kota Padang". Sedangkan dalam Q.S. Al-Maidah[5]:6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kak."

Praktek wudhu dijelaskan dengan cara demonstrasi yakni menunjukkan, mengerjakan sambil menjelaskan tentang apa yang ditunjukkan dan dikerjakan tersebut. Menurut Aprilianti dan Saraswati (2019) menjelaskan bahwa praktek dengan metode demonstrasi dapat membantu santri meningkatkan daya khayal dan pikir sehingga apa yang telah dijelaskan mudah dipahami dan dimengerti dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lebih lama daripada hanya menjelaskan secara lisan saja.



**Gambar 4.** Praktek Salat

Pembelajaran mengenai salat juga sama didahulukan dengan menerangkan materi tentang salat dan dilanjutkan dengan praktek. Adapun yang dijelaskan adalah pengertian salat dan tata cara salat serta bacaannya. Salat menurut bahasa artinya berdo'a atau mengagungkan, sedangkan salat menurut syariat artinya perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan tertentu yang telah ditetapkan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam (Wilis & Hartati, 2020). Pembelajaran mengenai shalat lebih dikhususkan pada shalat wajib yakni salat yang apabila dilaksanakan mendapat pahala dan jika tidak dilakukan maka akan mendapat dosa (Rachmawati, *et al.*, 2022). Salat wajib dalam sehari semalam dilaksanakan sebanyak lima (5) kali dengan jumlah raka'at yang berbeda sesuai yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yakni: Salat dzuhur sebanyak 4 raka'at, salat ashar sebanyak 4 raka'at, maghrib sebanyak 3 raka'at, salat isya sebanyak 4 raka'at, dan salat subuh sebanyak 2 raka'at.

Ada beberapa hal dasar mengenai sholat yang masih belum diketahui para santri, seperti pada saat sujud wajah dan telapak tangan harus mengenai tempat sujud atau tidak boleh ada hal yang menghalangi antara wajah dan telapak tangan dengan tempat sujud. Walaupun itu hal dasar, tetapi bisa menjadi syarat sah dan tidaknya salat. Kita harus memperhatikan semua hal mengenai syarat-syarat sahnya salat ketika akan dan saat melakukan salat, karena salat adalah ibadah yang penting dan dihari kiamat nanti amal yang pertama dihisab adalah amal ibadah salat (Waslah, *et al.*, 2021). Pada penelitian Rofi' mengenai "Gerakan Sholat Sesuai Al Quran dan As Sunnah"

menyebutkan sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Riwayat Al Imaam Abu Daawud no: 864, dishohihkan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albaany, dari Shohabat Abu Hurairah عنه هلا رضي dimana beliau berkata bahwa Nabi صلى عليه هلا صلى bersabda:

“Sesungguhnya yang pertama kali akan dihisab dari amal perbuatan manusia pada hari kiamat adalah shalatnya. Robb kita ‘Azza wa Jalla berfirman kepada para malaikat-Nya -sedangkan Dia lebih mengetahui-, “Perhatikan salat hamba-Ku, sempurnakah atau justru kurang?”

Sekiranya sempurna, maka akan dituliskan baginya dengan sempurna, dan jika terdapat kekurangan maka Allah berfirman, “Perhatikan lagi, apakah hambaku memiliki amalan salat sunnah?”

Jikalau terdapat sholat sunnahnya, Allah berfirman, “Sempurnakanlah kekurangan yang ada pada salat wajib hambaku itu dengan salat sunnahnya.”

“Kemudian semua amal manusia akan dihisab dengan cara demikian.”

Dengan adanya pemberian materi tambahan mengenai salat ini diharapkan dapat dijadikan para santri pembenaran atas apa yang sebelumnya mereka belum ketahui atau masih belum tepat dalam melakukannya.

## **SIMPULAN**

Metode penelitian menggunakan *field research* (penelitian lapangan) merupakan penelitian yang objeknya mengenai masalah atau gejala tertentu yang terjadi pada suatu wilayah. Sehingga *field research* (penelitian lapangan) ini bisa juga disebut sebagai penelitian kasus atau studi kasus (*case study*). Penelitian tersebut termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah mahasiswa peserta KKM Kelompok 95 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selain menggunakan metode *field research*, penelitian ini juga menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Metode ini merupakan salah satu metode penelitian yang dilaksanakan secara partisipatif kepada warga masyarakat dalam suatu wilayah tertentu. Di dalam suatu metode penelitian ilmiah, biasanya para peneliti (*researcher*) menjadikan suatu kelompok masyarakat sebagai objek penelitiannya.

Taman Pendidikan Quran atau biasa disingkat (TPQ/TPA) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Quran sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPQ yang digunakan untuk penelitian yaitu TPQ Thoriqul Huda dan TPQ Nurul Hikmah. Kedua TPQ ini memiliki metode mengajar yang sama dengan jumlah murid yang berbeda. Di TPQ Thoriqul Huda memiliki banyak murid dan ruang kelas yang banyak juga, tetapi di TPQ Nurul Hikmah jumlah murid kurang dari 50 siswa dan pembelajaran terpusat di Mushola Nurul Hikmah.

Program kerja yang dilakukan oleh KKM Kelompok 95 di TPQ Thoriqul Huda dan TPQ Nurul Hikmah adalah mengajar dan memberikan semangat kepada siswa yang harus mengulang. Selain itu para peneliti juga memberikan materi tambahan tentang huruf hijaiyah, makhorijul huruf, serta praktek wudhu dan sholat. Hasil evaluasi penelitian ini adalah kurangnya tenaga mengajar, fasilitas yang kurang memadai, metode pembelajaran yang kurang efisien, dan belum ada materi tambahan tentang fiqh.

Melihat antusias mahasiswa KKM Kelompok 95 yang terjun langsung ke lapangan, hal ini membuat beberapa siswa di TPQ Thoriqul Huda dan TPQ Nurul Hikmah menjadi antusias dan semangat untuk datang mengaji ke TPQ. Selain itu para tenaga pendidik di TPQ dapat menambah wawasannya tentang beberapa metode pembelajaran saat penyampaian materi belajar Al Quran. Mengingat siswa saat ini lebih aktif dan kreatif akibat perkembangan teknologi, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh juga dalam penyerapan pembelajaran Al Quran, sangat diperlukan sekali informasi tentang metode mengajar di TPQ yang baik dalam bentuk sosialisasi, dialog, diskusi antar kelompok dengan bidang keilmuan yang berkaitan. Sehingga para tenaga pendidik di TPQ dapat memberikan yang terbaik dari sebelumnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aliwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 21-37.
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *JPdK (Jurnal Pendidikan dan Konseling)*, 3(1), 44-50.

- Aprilianti, R. & Saraswati, G. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berwudhu dengan Menggunakan Metode Demogram Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun. *SALIHA: Jurnal Agama Islam & Ilmu Pendidikan*, 2(2), 1-16.
- Hidayah, A. N. & Muflihah. (2021). Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Istiqomah Kedungurung Kecamatan Gumelar. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2), 46-53.
- Iswan & Herwina. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Milenial IR. 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 21-42. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2756>
- Khozin, N. & Abror, A. M. (2020). Pendampingan Pendalaman *Makharij Al-Huruf* bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 1(1), 179-189.
- Nurhadi. (2019). Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) Dalam Pendidikan Islam. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 80-94.
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan program Taman Pendidikan Al-quran (TPA) untuk anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 8(2), 183-196.
- Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Putra, I. A., Rahmawati, R. D., & Rofiq, A. A. (2020). Pendampingan Mengajar di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Brangkal. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8-12.
- Rachmawati, K. Y., Nihayatul, N., Fatimah, S., & Subarkah, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Praktik Shola Wajib Melalui Metode Demonstrasi di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng. *Jurnal Tarbi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 1(2), 108-117.
- Revita, D. & Hartati, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah Wudhu di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Dar El-Iman 2 Kota Padang. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7(1), 26-40.
- Riyani, A. (2021). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al Quran di Desa Sumber Pancur Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dengan Menerapkan Metode Tilawati. *Jumat Keagamaan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84-88.
- Rofi'. A. *Dalil & Gambar Gerakan Sholat Sesuai Al Quran dan As Sunnah*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dki.kemenag.go.id/media/data/3-191114085545-5dccb42196951.pdf&ved=2ahUKEwjTmsCRzOb8AhXSTGwGHar5A6AQFnoECAsQAQ&usq=AOvVaw0izpqQvASaQS-Z3-bjArFG>
- Sulaikho, S., Rahmawati, R. D., Istikomah, I., & Kholilah, I. (2020). Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-7.
- Ulum, F., Jannah, F., Setiawan, D., & Yasin, M. (2021). Pendampingan Program Mengaji Menggunakan Metode Iqro' (Tingkat Dasar) pada Anak-Anak Melalui Pemberdayaan IPNU Dan IPPNU Di Desa Kenongo. *Khidmatuna: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 126-136.
- Waslah, Zulfah, M. A., Ramadhan, A. W., Khusniati, E., & Muti'ah, E. (2021). Pelatihan Cara Sholat Menurut Aswaja An-Nahdliyah bagi Anak TPQ di Desa Mojokrapak. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 137-140.
- Wilis, A. N. & Hartati, S. (2020). Kegiatan Ibadah Sholat di Sentra Ibadah pada Taman Kanak-Kanak Khaira Ummah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 542-549.